

**REPRESENTASI PELECEHAN SEKSUAL
MELALUI PAKAIAN PEREMPUAN
DENGAN TEKNIK *MIXED MEDIA*
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Clara Vania Puspita
NIM 1610124131

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2021**

**REPRESENTASI PELECEHAN SEKSUAL
MELALUI PAKAIAN PEREMPUAN
DENGAN TEKNIK *MIXED MEDIA*
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Jurusan fotografi, Program Studi Fotografi

Clara Vania Puspita

Nim 1610124131

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2021**

**REPRESENTASI PELECEHAN SEKSUAL MELALUI PAKAIAN
PEREMPUAN DENGAN TEKNIK *MIXED MEDIA*
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**

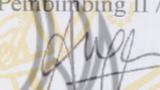
Diajukan oleh
Clara Vania Puspita
NIM 1610124131

Skripsi Tugas Akhir Karya Seni Fotografi telah dipertahankan di
depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni
Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal
15 JUN 2021.....

Pembimbing I / Ketua Penguji


Ardi Wulandari, S.Sn., M.Sn.
NIDN. 0030117505

Pembimbing II / Anggota Penguji


Adva Arsiha, M.A.
NIDN. 0002057808

Cognate / Penguji Ahli


S. Setiawan, E.FIAP.

Ketua Jurusan


Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.
NIP. 19760713 200812 1 004



Ketua
Dekan Fakultas Seni Media Rekam


Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP. 19771127 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Clara Vania Puspita**
No. Mahasiswa : **1610124131**
Program Studi : **S-1 Fotografi**
Judul Skripsi/Karya Seni :

Representasi Pelecehan Seksual Melalui Pakaian Perempuan Dengan Teknik *Mixed Media* Dalam Fotografi Ekspresi

Menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lainya sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 23 Mei 2021
Yang membuat pernyataan



Clara Vania Puspita

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Clara Vania Puspita**

No. Mahasiswa : **1610124131**

Program Studi : **S-1 Fotografi**

Judul Skripsi/Karya Seni :

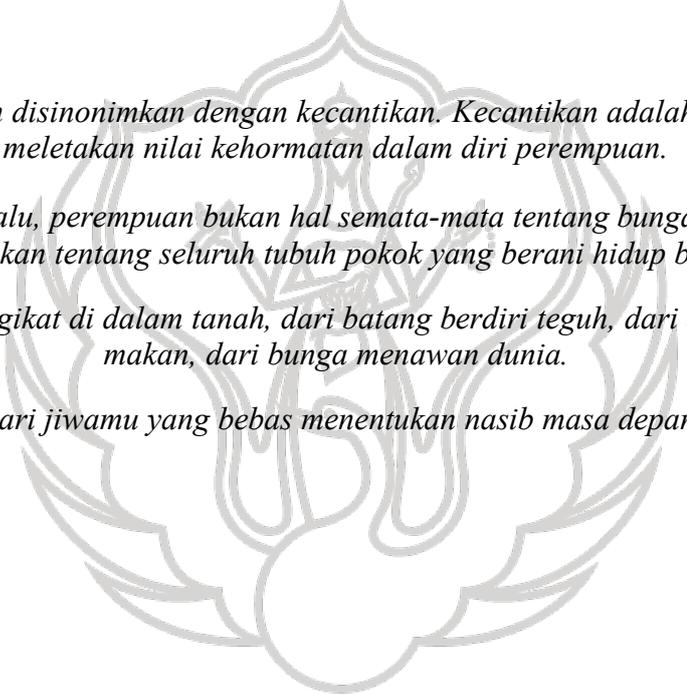
**Representasi Pelecehan Seksual Melalui Pakaian Perempuan Dengan
Teknik *Mixed Media* Dalam Fotografi Ekspresi**

Menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lainya sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 23 Mei 2021
Yang membuat pernyataan

Clara Vania Puspita



Perempuan disinonimkan dengan kecantikan. Kecantikan adalah hal yang meletakkan nilai kehormatan dalam diri perempuan.

Lalu, perempuan bukan hal semata-mata tentang bunga melainkan tentang seluruh tubuh pokok yang berani hidup bebas!

Dari akar mengikat di dalam tanah, dari batang berdiri teguh, dari daun mencari makan, dari bunga menawan dunia.

Dari jiwamu yang bebas menentukan nasib masa depan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan pada hadirat Tuhan Yesus Kristus atas kesempatan dan anugerah-Nya yang diberikan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan Tugas Akhir berjudul “Representasi Pelecehan Seksual terhadap Pakaian Perempuan Dengan Teknik *Mixed Media* dalam Fotografi Ekspresi” yang merupakan salah satu bagian sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan di jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas Akhir ini telah selesai dilaksanakan berkat dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu dan berperan penting dalam terwujudnya karya Tugas Akhir ini. Oleh karena itu diucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus atas segala rahmat dan karunia-Nya;
2. Kedua orang tua, adik, simbah serta keluarga besar yang telah memberi dukungan dan doa yang tidak henti-hentinya;
3. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
4. Bapak Oscar Samaratunga, S.E, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
5. Ibu Kusrini, S.Sos., M.Sn., Sekretaris Jurusan, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
6. Bapak S. Setiawan, E. FIAP, *Cognate*/ Penguji Ahli, Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta;

7. Ibu Arti Wulandari, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dalam penyusunan tugas akhir;
8. Ibu Adya Arsita., M.A, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dalam penyusunan Tugas Akhir;
9. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
10. Christianto Harsadi, Nels, Qodry, Arivia Rahmadiani, Tyas, Ajeng, Yasmina Yasaharani, Redita, Ikha dan Dina yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir;
11. Teman-teman program studi S1 Jurusan Fotografi angkatan 2021, ISI Yogyakarta. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi kemajuan di masa depan. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan memberi inspirasi kepada adik-adik jurusan fotografi, ISI Yogyakarta yang tengah mengerjakan Tugas Akhir.

Tuhan memberkati.

Yogyakarta, 21 Mei 2021

Clara Vania Puspita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Judul	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat	8
E. Metode Pengumpulan Data	8
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	10
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	10
B. Landasan Penciptaan	14
C. Tinjauan Karya	20
D. Ide dan Konsep Perwujudan	26
BAB III. METODE PENCIPTAAN	28
A. Objek Penciptaan	28
B. Metode Penciptaan	30
C. Tahapan Perwujudan	44
D. Biaya Produksi	45
BAB IV. ULASAN KARYA	46
BAB V. PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117

LAMPIRAN	120
BIODATA PENULIS	121

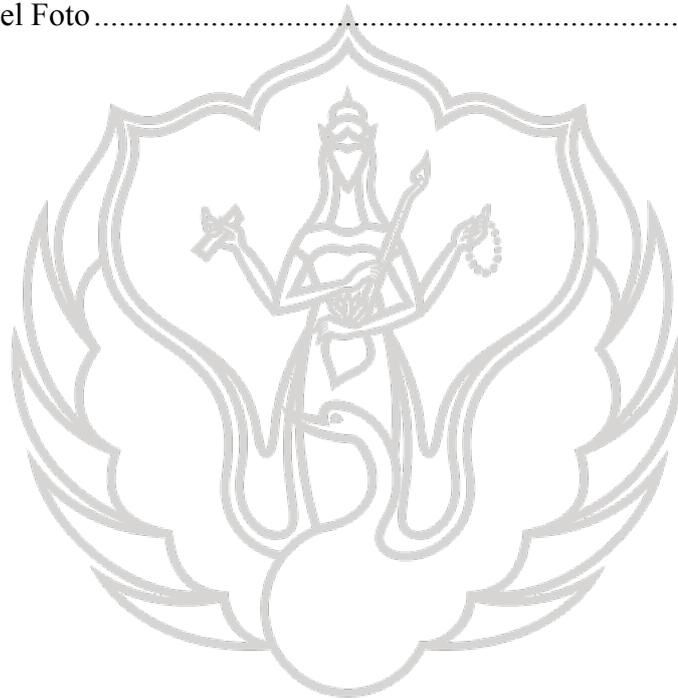


DAFTAR KARYA

Karya Foto 01. Hancur Diri Sendiri.....	47
Karya Foto 02. Gelap Gulita.....	51
Karya Foto 03. <i>Eye To Eye</i>	55
Karya Foto 04. Dilemma.....	59
Karya Foto 05. Di Mana Dia?.....	62
Karya Foto 06. Naik Darah.....	66
Karya Foto 07. Di Mataku, Aku Tidak Cantik.....	70
Karya Foto 08. <i>Insecure</i>	73
Karya Foto 09. Dilempar Buah.....	76
Karya Foto 10. Ciuman Maut.....	79
Karya Foto 11. Berisik.....	82
Karya Foto 12. Suara Dari Jendela.....	86
Karya Foto 13. Takut.....	89
Karya Foto 14. <i>You Are So Hot</i>	93
Karya Foto 15. Tangisan di Tempat Sunyi.....	96
Karya Foto 16. Terkaget.....	99
Karya Foto 17. Ditolong Tapi Niat Buruk.....	102
Karya Foto 18. Tak Kenal Maka Tak Sayang.....	105
Karya Foto 19. Konser Mencekam.....	108
Karya Foto 20. Kesedihan Dalam Gelap Gulita.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karya Maria Svarbova.....	21
Gambar 2. Karya Shadi Yousefian.....	23
Gambar 3. Karya Anton Ismael	25
Gambar 4. Kamera	35
Gambar 5. Lensa	36
Gambar 6. Memori	37
Gambar 7. Proses Seleksi Foto	41
Gambar 8. Foto yang akan diedit	43
Gambar 9. Sampel Foto	43



REPRESENTASI PELECEHAN SEKSUAL MELALUI PAKAIAN DENGAN TEKNIK *MIXED MEDIA* DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Clara Vania Puspita
1610124131

ABSTRAK

Penciptaan karya fotografi ini mengangkat tema representasi pelecehan seksual dengan menunjukkan berbagai jenis pakaian yang pernah dikenakan oleh para korban, dengan tujuan untuk mematahkan stigma bahwa pelecehan seksual terjadi bukan karena jenis pakaian yang dipakai seseorang. Karya seni fotografi ini hendak bereksplorasi dengan berbagai ide untuk mengekspresikan kreativitas mereka dengan bahan lain yang dijadikan sebagai objek melalui karya foto. Hal ini termasuk manipulasi digital dengan membuat kolase di atas gambar atau melukis langsung pada foto yang telah dicetak kemudian dipindai (*scanning*) dengan menggunakan mesin *scanner*. Teknik *mixed media* akan digunakan sebagai pakaian yang direpresentasikan dengan menggunakan bahan-bahan kreatif untuk menerjemahkan makna dalam perasaan atau pengalaman yang pernah dialami oleh para korban pelecehan seksual. Pemanfaatan *mixed media* pada objek dalam fotografi sebagai permainan tanda atau simbol yang dirasa tidak asing untuk digabungkan ke dalam sebuah karya untuk memperkuat makna luka batin yang pernah dialaminya. Hasil dari penciptaan karya fotografi ekspresi ini diharapkan dapat menyuarakan keresahan para korban pelecehan seksual sehingga bisa membantu masyarakat luas untuk lebih peduli terhadap berbagai jenis pelecehan seksual. Selain itu diharapkan karya-karya fotografi ekspresi ini dapat menambah wacana bahwa pikiranlah yang seharusnya disalahkan dalam hal pelecehan seksual, bukan baju yang dikenakan seseorang.

Kata Kunci : pelecehan seksual, pakaian, *mixed media* , fotografi ekspresi.

Representation of Sexual Harassment through Clothing with Mixed Media Technique in Fine Art Photography

The creation of this photographic work takes the theme of representing sexual harassment by showing the various types of clothing that the victims have worn, intending to break the stigma that sexual harassment occurs not because of the type of clothing someone is wearing. This photographic work of art intend to explore various ideas to express their creativity with other materials which would be used as objects through photographs. This may also include digital manipulation by making collages on top of images or painting directly onto printed photos and then scanning them using a scanner. Mixed media techniques would be used as clothing represented by using creative materials to translate meaning into feelings or experiences that victims of sexual harassment have experienced. The use of mixed media on objects in photography as a play with signs or symbols that are felt to be familiar to be combined into work to strengthen the meaning of the inner wounds he has experienced. It were hoped that the result of the creation of expression photography works is expected to voice the anxiety of victims of sexual harassment so that it can help the wider community to be more aware of various types of sexual harassment. In addition, it were hoped that these fine art photography works can add to the discourse that thoughts should be blamed in terms of sexual harassment, not the clothes someone is wearing.

Keywords: sexual harassment, clothing, mixed media, fine art photography.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fotografi dapat mengungkapkan suatu representasi, gagasan atau perasaan dengan menggunakan teknik *mixed media* menggabungkan berbagai macam media campuran dengan karya foto yang diciptakan akan berbeda dari yang lain. Teknik *mixed media* merupakan teknik pencampuran media kreatif untuk menciptakan karya yang menggabungkan dua atau lebih bentuk seni, contohnya dengan menggunakan kolase dapat digabungkan pada cetakan fotografi agar membentuk suatu seni yang berbeda. Jadi sebuah karya fotografi yang akan dirancang dengan konsep tertentu dengan pengalaman dari korban pelecehan seksual dan proses kreatifnya pemotretnya dengan menggunakan *mixed media* dari kolase sebagai bahan bentuk pelecehan dan menunjukkan luka batin dari korban pelecehan seksual. karya fotografi tersebut dimaknakan sebagai suatu ungkapan perasaan yang akan menampilkan pengalaman si korban pelecehan seksual dalam proses berkesenian penciptaan karya fotografi seni.

“Fotografi *mixed media* adalah proses mengambil gambar digital atau film dan mengubahnya melalui penerapan media tambahan yang terampil. Foto media campuran ini mungkin menggunakan pelapisan tinta, kolase, kayu, kain, logam dan banyak lagi.” (Isaac Anderson:2014).

Mixed media dengan kolase adalah salah satu bentuk seni yang jarang ditampilkan dalam media fotografi. Akan tetapi, untuk membuat *mixed media*

pencipta dapat menggunakan semiotika signifikasi dengan membaca tanda. Tanda berupa indeks adalah sesuatu yang mewakili sesuatu berdasarkan keterkaitan yang biasanya terbentuk dari pengalaman seperti api adalah tanda ekspresi marah (Thabroni: 2018). Metafora adalah penggunaan kata-kata tanpa mengandung arti sebenarnya, melainkan sebagai gambaran yang berdasarkan persamaan atau perbandingan dapat menghasilkan makna yang lain. Proses mewakili itu terjadi pada saat tanda itu ditafsirkan hubungannya dengan yang diwakilinya, bisa berupa bentuk atau benda dalam karya foto. Tujuan ini diangkat untuk menjembatani kesenjangan antara fotografi dengan media campuran yang dapat direpresentasikan sebagai pertanda dengan ungkapan. Meskipun fotografer memiliki kreativitas yang berbeda dengan yang lain, terkadang mereka menyadari bahwa makna *mixed media* pada foto tidak cukup diciptakan hanya dengan satu media saja, tetapi dengan lebih banyak media.

Pelecehan seksual perilaku atau perhatian yang bersifat seksual yang tidak diinginkan dan tidak dikehendaki dan berakibat mengganggu diri penerima pelecehan (Worrel, 1992:37). Salah satu contoh dampak yang dialami oleh korban pelecehan seksual adalah pengalaman traumatis yang membekas dalam benak pikiran korban sehingga merasa ketakutan ketika sedang mengalami kejadian yang sama seperti sebelumnya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan untuk dapat mengidentifikasi dan menerima pelecehan seksual yang ia alami, yaitu: kebingungan (tidak tahu bagaimana harus menggambarkan pada dirinya tentang apa yang terjadi, rasa malu, sikap diri sendiri seperti atribusi cara berpakaian, gaya hidup, dan kehidupan pribadi). Rasa bersalah pada apa yang terjadi memiliki

bentuk yang dapat dibaca oleh penonton dalam karya fotografi dengan menggunakan *mixed media*. Salah satu upaya dengan *mixed media*, dapat digunakan teknik kolase. Contoh pemanfaatan kolase dalam fotografi misalnya : kertas dibakar, atau selotip yang menunjukkan tanda sebagai pengungkapan perasaan dari korban pelecehan seksual. Melalui kolase dapat ditampilkan wujud ekspresi diri dan ungkapan perasaan atau emosi melalui cerita mereka sendiri secara privasi.

Dalam hal ini, isu-isu permasalahan tentang pakaian dari korban pelecehan seksual menjadi inspirasi dan mendorong timbulnya ide sebagai latar belakang terciptanya sebuah karya seni. Karena pada dasarnya proses penciptaan karya seni merupakan ungkapan perasaan dari korban pelecehan seksual dari cerita yang nyata. Pemilihan *mixed media* pada kolase karya fotografi tersebut sebagai suatu ungkapan luka batin dari pengalaman yang dialami oleh para korban pelecehan seksual dalam proses penciptaan karya fotografi. Dengan menggunakan teknik *mixed media* dalam penciptaan karya seni berupa : cat, tenun, kertas-kertas, media lain sebagai bentuk metafora dalam representasi perasaan luka batin para korban pelecehan seksual melalui pakaian dalam fotografi ekspresi. Metafora dalam fotografi ekspresi dengan teknik *mixed media* ini bertujuan untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh korban pelecehan seksual kepada khalayak agar bisa lebih peduli terkait isu sosial tersebut dan bisa ikut terlibat dalam peran advokasi dan pencegahan terhadap pelecehan seksual melalui pakaian dan ikut bersuara tentang perempuan.

B. Penegasan Judul

Dalam proses penciptaan ini mengangkat sebuah judul “Representasi Pelecehan Seksual Melalui Pakaian Perempuan dengan Teknik *Mixed Media* dalam Fotografi Ekspresi”. Penegasan judul dalam laporan penciptaan ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran judul yang ingin disampaikan.

1. Representasi

Arti kata “representasi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019:5) yaitu perbuatan mewakili, keadaan diwakili, apa yang mewakili atau perwakilan (<https://kbbi.web.id/representasi>). Menurut pendapat Danesi (2010:7) representasi sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi dan sebagainya) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, dan memproduksi sesuatu yang dilihat, diindra, dibayangkan, dan dirasakan dalam bentuk fisik tertentu. Representasi juga diartikan dengan penciptaan makna melalui bahasa yang merupakan seseorang yang menyampaikan makna melalui bahasa dengan cara menciptakan sesuatu yang dapat diwakili dalam bentuk fisik tertentu. Representasi itu kegiatan membuat realitas namun bukan realitas yang sesungguhnya Menurut Aquarini Prabasmoro (2003:87). Konsep ini digunakan untuk menggambarkan ekspresi hubungan antara pakaian yang pernah dialami oleh korban pelecehan seksual dengan teknik *mixed media* dari kolase untuk membangun suatu kreatif yang didasari dalam ungkapan peristiwa tersebut.

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa representasi dalam penciptaan karya seni menampilkan sesuatu untuk sebuah ungkapan luka batin yang dialami oleh

para korban pelecehan seksual terhadap pakaian perempuan ini. Oleh karena itu, penciptaan ini diwujudkan untuk membuka mata publik tentang luka batin yang pernah dialami terjadi pada korban pelecehan seksual sebagai bentuk edukasi dan advokasi dalam rangka pencegahan pelecehan seksual melalui pakaian.

2. Pelecehan seksual

Menurut Hamani (2019:109), pelecehan seksual adalah perilaku atau tindakan yang mengganggu, melecehkan dan tidak diundang yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap pihak lain yang berkaitan langsung dengan jenis kelamin pihak yang diganggu, dirasakan menurunkan martabat dan harga diri orang yang diganggu. Berbagai pelecehan yang dialami oleh anak-anak seringkali dilakukan oleh orang dewasa menganggap dirinya memiliki *power* (kekuatan) yang kemudian digunakan untuk pelecehan seksual terhadap mereka yang dianggap lemah melalui jenis pakaian yang memang khusus perempuan.

Maka dari itu, dalam penciptaan tugas akhir ini menegaskan bahwa pelecehan seksual adalah suatu bentuk perilaku atau tindakan yang mengganggu kenyamanan dan merusak martabat perempuan dari seseorang lelaki ini perlu diperhatikan secara cermat dalam penciptaan tugas akhir ini.

3. Pakaian

Menurut Dillistone (2002:54), pakaian dikaitkan secara erat dengan jati diri (identitas, kepribadian) nasional, dengan struktur kelas, dengan kualifikasi profesional, dengan konvensi masa tertentu, dengan tahap-tahap pertumbuhan dan penuaan, dengan pertunjukan dan perayaan kesenian. Pakaian merupakan suatu

kebutuhan yang sering digunakan oleh manusia ini tidak hanya berfungsi untuk menutupi dan melindungi bagian tubuh, tetapi juga sebagai jati diri dalam berbusana (Surtiretna, 1995:15).

Sandang memiliki arti pakaian merupakan kebutuhan pokok yang tidak terpisahkan dari bagian kehidupan sehari-hari bagi manusia selain pangan dan papan. Dengan proses penciptaan akan menceritakan pengalaman dilecehkan dengan menggunakan pakaian bekas yang pernah dialami oleh korban pelecehan seksual tersebut.

4. Fotografi Ekspresi

Pengertian fotografi ekspresi adalah suatu karya foto yang memiliki nilai seni, suatu nilai estetik, baik yang bersifat universal maupun milik sendiri. Dalam proses fotografi ini tidak terlepas dari konsep perencanaan, pembuatan foto, dan penerapan teknis secara akurat sampai mengolah foto baik secara manual maupun digital. Proses penciptaan foto yang ditentukan oleh fotografer dalam konsep tertentu untuk menginterpretasikan makna ekspresi pada hasil karya foto. Fotografi ekspresi merupakan suatu objek yang diciptakan melalui hasil pikiran dan perasaan yang diungkapkan oleh fotografer pada karya foto tersebut. Menurut Seno (2007:20) yang menyatakan bahwa :

“.....Obyektivitas baru akan dibandingkan dengan gerakan lain dari masa yang lebih kemudian, yakni fotografi subyektif pada tahun 1951. Kata subyektif memberikan keutamaan kepada ekspresi personal atau interpretasi oleh fotografer dalam kontradistinksi terhadap keutamaan obyek dalam obyektivitas baru.”

5. Semiotika Signifikasi

Menurut Rudner (1967:77) mengatakan bahwa semiotika adalah ilmu atau teori tanda. Dari sudut pandang secara estetika di bidang semiotik, karya seni dapat dipahami sebagai tanda dalam kasus paling sederhana itu sendiri merupakan sebuah struktur tanda-tanda. Semiotika signifikasi memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks yang lebih mengutamakan segi pemahaman pada suatu proses kognisinya yang lebih dipahami sebagai suatu tanda sehingga proses kognisinya lebih diperhatikan daripada komunikasi. Kognisi dalam keyakinan seseorang tentang sesuatu yang didapatkan dari proses berpikir dengan memperoleh dan memanipulasi pengetahuan melalui aktivitas, menganalisis, memahami, membayangkan dan berbahasa.

Dari tanda berupa indeks menggunakan keterkaitan atau hubungan sebab-akibat untuk mewakili objek yang disampaikan. Menurut Charles Sanders Peirce (1867-1013) dalam Danesi (2012:5), mengemukakan “alam semesta dipenuhi dengan tanda, atau secara eksklusif tersusun oleh tanda-tanda dimaksudkan adalah segala suatu yang dapat diamati atau dilihat disebut tanda. Sesuatu yang dimaksudkan dapat berupa gagasan, pikiran, pengalaman (suatu yang dialami) atau perasaan, tanda tidak terbatas pada objek/tanda.” Teori dari Ferdinand De Saussure mengatakan bahwa pertanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi, dan nilai-nilai terkandung di dalam karya. Kesepakatan sosial diperlukan untuk memaknai tanda tersebut. Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut.

Dari teori-teori di atas pada penegasan judul “Representasi Pelecehan Seksual Melalui Pakaian Perempuan dengan Teknik *Mixed Media* dalam Fotografi Ekspresi” adalah penciptaan karya dengan penggabungan *mixed media* pada fotografi untuk mengekspresikan media campuran pada pakaian yang pernah dialami terjadi pada korban pelecehan seksual sebagai pertandaan luka batin yang mewakili korban pelecehan seksual melalui pakaian.

C. Rumusan Ide

Rumusan ide untuk penciptaan karya tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mewujudkan konsep karya fotografi ekspresi dengan teknik *mixed media* berupa kolase sebagai instrumen penyampaian pesan sosial untuk representasi pelecehan seksual?
2. Bagaimana merepresentasikan perasaan yang dialami oleh korban pelecehan seksual melalui visualisasi pakaian korban pelecehan seksual dalam fotografi ekspresi?
3. Bagaimana penyampaian pesan isu sosial yang berkaitan dengan pakaian korban pelecehan seksual dalam penciptaan fotografi ekspresi kepada khalayak?

D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

Dari berisi rumusan masalah yang telah disimpulkan, tujuan dari penciptaan

ini adalah:

- a. Mewujudkan konsep karya fotografi ekspresi dengan teknik *mixed media* dalam fotografi ekspresi sebagai instrumen
- b. Memvisualisasikan pakaian korban pelecehan seksual sebagai simbol representasi perasaan yang diangkat sebagai penciptaan fotografi ekspresi
- c. Menyampaikan pesan isu sosial yang berkaitan dengan pakaian korban pelecehan seksual dalam fotografi ekspresi kepada khalayak.

2. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat penciptaan karya seni ini adalah :

- a. Dapat mewujudkan konsep karya fotografi ekspresi dengan teknik *mixed media* dalam fotografi ekspresi sebagai instrumen,
- b. Memvisualisasikan pakaian korban pelecehan seksual sebagai simbol representasi perasaan yang diangkat sebagai penciptaan fotografi ekspresi,
- c. Menyampaikan pesan isu sosial yang berkaitan dengan pakaian korban pelecehan seksual dalam fotografi ekspresi kepada khalayak.